

# **Pesan Moral Pada Film “Bumi Manusia” Karya Sutradara Hanung Bramantyo Dalam Perspektif Semiotika John Fiske**

**<sup>1</sup>Noval Dicky Ardiansyah, <sup>2</sup>Jupriono, <sup>3</sup>Amalia Nurul Muthmainnah**

<sup>123</sup>Ilmu Komunikasi, 17 Agustus 1945 Surabaya  
[novaldickyardiansyah@gmail.com](mailto:novaldickyardiansyah@gmail.com)

## ***Abstract***

*Films as a communication medium has another important role, namely being entertainment, film can also be a means of education, and in other aspects it can function to spread new cultural elements. By watching films, consciously or unconsciously, people will learn a new culture, be it the culture of the community in which they live or the culture of other communities. In this study, we want to find out what moral messages are contained in the film "Human Earth". This research is from John Fiske's semiotic perspective, and uses 3 codes according to John Fiske reality, representation, ideology and then discusses what moral messages are contained therein. This research approach uses a qualitative research approach, data collection techniques using documentation and observation. Based on the results of this analysis, finding meanings that can be drawn regarding the meaning of the moral message of the film " Human Earth " and the moral messages contained are Independence, Honesty, Moral Courage, Critical, Education, Humility.*

**Keywords:** *Film, semiotics, Human Earth, moral message, ideology*

## **Abstrak**

Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran penting lain yaitu menjadi hiburan, Film juga bisa jadi sarana pendidikan, dan pada aspek lain bisa berfungsi untuk menyebarkan unsur-unsur budaya yang baru. Dengan melihat film, sadar atau tidak sadar, orang akan mempelajari budaya baru, baik itu budaya masyarakat tempat tinggalnya maupun budaya masyarakat lain. Pada penelitian ini mencari pesan moral apa saja yang terkandung dalam film “Bumi Manusia”. Penelitian ini perspektif semiotika John Fiske, dan menggunakan 3 kode-kode menurut John Fiske realitas, representasi, ideologi lalu selanjutnya membahas pesan moral apa yang terkandung didalamnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil analisis ini, menemukan makna yang dapat diambil mengenai makna pesan moral film "Bumi Manusia" dan pesan moral yang terkandung adalah Mandiri, Kejujuran, Keberanian Moral, Kritis, Pendidikan, Rendah Hati.

**Kata kunci :** Film, semiotika, Bumi Manusia, pesan moral, ideologi

## **Pendahuluan**

Di tahun 2019, *Bumi Manusia* menjadi film yang menyita pandangan penonton dengan alur yang sarat akan pesan moral. Dapat dilihat bahwa masyarakat adat merupakan bentuk representasi dari permasalahan yang muncul dalam masyarakat dan berfungsi sebagai pembawa pesan. *Bumi Manusia* bercerita tentang seorang pemuda yang kasmaran di panggung perjuangan tanah jajahan abad ke-20 antara Minke yang dibintangi oleh Iqbal Ramadhan, Anneliese Melema diperankan Mawar de Jong. Belanda dianggap sebagai kelas sosial berpangkat besar, tidak seperti penduduk asli yang dibenci.

"*Bumi Manusia*" bercerita tentang tokoh utama Minke, seorang keturunan bangsawan yang bernama Raden Mas Tirta Adhie nama asli Minke, yang belajar di HBS, lalu ketidak nyamanannya antara kejayaan budaya Eropa dan identitasnya sebagai penduduk asli. Minke menghadapi banyak masalah cintanya dengan seorang gadis Belanda - Indonesia bernama Anelies Mellema, yang lahir dari hubungan yang tidak sah dimana sang ayah keturunan Belanda dan sang ibu adalah penduduk asli setempat yang biasa dipanggil Nyai atau Gundik.

Akhir cerita ini "berakhir tragis" karena pada akhirnya bahwa Nyai Ontosoroh, sebagai ibu Anelies Mallema, "tidak memiliki hak asuh atas Annelie karena identitas Nyai adalah selir dan bukan istri sah Annelies". ayah . Akhirnya Anelies dideportasi paksa oleh pemerintah kolonial ke kerabat ayahnya di Belanda, orang Eropa. Anelies yang menjadi korban ketidakadilan hukum di negeri jajahan harus berpisah dengan ibu kandungnya.

Landasan teori, semiotika adalah suatu disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk mengetahui makna yang terkandung pada objek tersebut. semiotika berasal dari bahasa Yunani "Semeion" yang berarti tanda. Semiotika pada dasarnya adalah studi tentang simbol, yaitu setiap sistem yang memungkinkan kita untuk melihat entitas tertentu. Semiotika pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana melakukannya kemanusiaan berarti hal-hal.

Semiotika menurut John Fiske, dalam semiotika (ilmu tentang tanda) ada dua perhatian utama, yaitu hubungan antara tanda dengan maknanya, dan bagaimana sebuah tanda digabungkan menjadi sebuah kode (Fiske, John., 2003). Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda komunikatif, seperti yang terdapat dalam teks tertulis, dapat dianggap teks, misalnya film, sinetron televisi, kuis, iklan, foto, pertunjukan sepak bola (John Fiske, 2007: 282). Fiske menganalisis siaran televisi sebagai "teks" untuk mengkaji berbagai lapisan makna dan muatan sosio-kultural. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda; ilmu media; atau studi tentang bagaimana semua jenis tanda berfungsi dalam masyarakat untuk mengkomunikasikan makna.

Kerangka konsep ada 2 yaitu pesan moral dan film. Pesan moral ditangkap melalui interpretasi cerita film. Adegan yang mengandung materi atau gagasan tentang ajaran tentang perbuatan baik dan buruk, perilaku atau nilai luhur dalam film merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Hal ini berkaitan dengan kehidupan seperti sikap, perilaku, prinsip, sikap dan sebagainya. Hal ini

tersampaikan melalui penampilan para aktor dalam cerita. Film merupakan bentuk komunikasi massa visual yang dominan di negeri ini. Seperti halnya televisi, tujuan penonton ketika menonton film adalah untuk mendapatkan hiburan. Namun, film dapat berisi fitur informatif, pendidikan dan bahkan persuasif. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi sorotan dalam rumusan masalah ini adalah : Bagaimana Pesan Moral Pada Film “Bumi Manusia” Karya Sutradara Hanung Bramantyo Dalam Perspektif Semiotika John Fiske?

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah manusia dan sosial, bukan untuk menggambarkan bagian permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek mendapatkan makna dari lingkungan sekitarnya, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan apa yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci dari apa yang dilatihkan. Data tersebut dapat berasal dari naskah, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dll.

### Hasil dan Pembahasan

#### . Scene Minke bertannya kepada Annelies



Gambar 1. Minke Berjalan dan bertannya kepada Annelies

- a. **Realitas** : Pada aspek penampilan kostum, Minke dan Annelies berjalan di tanah yang luas milik keluarga Annalies mereka menggunakan pakaian masyarakat jaman dahulu yaitu menggunakan kebaya dan juga jas, dengan menggunakan topi yang sering orang Belanda pakai pada saat itu. Pada aspek cara berbicara dan ekspresi, sambil berjalan di tanah yang luas itu Minke bertanya kepada Annelies keduanya menggunakan bahasa Indonesia yang mana sesuai dengan latar belakang pada film yang ditampilkan, dengan intonasi yang agak rendah dan sedikit sedih Annelies menceritakan suatu hal yang menyakitkan baginya. Aspek lingkungan, Minke dan Annelies mereka sedang berjalan-jalan sambil bercerita di taman yang luas dekat sungai dan ada puluhan kuda milik keluarga Annelies.

- b. **Representasi** : Aspek kamera, menggunakan high angle dan close up. Sudut kamera dalam videografi dan fotografi banyak jenis dan ragamnya. Camera angle biasanya diterapkan di industri kreatif seperti media cetak dan juga digital (Aminnudin, 2020) High angle adalah sudut pengambilan foto dari atas objek atau ketinggian dengan tujuan untuk menunjukkan lebar dari elemen pendukung objek tersebut dalam sebuah frame. Close up adalah teknik mengambil gambar lebih dekat dengan objek manusia dari bahu hingga kepala. High angle diambil pada saat flashback memperlihatkan bagaimana rumah dan perkebunan milik keluarga Annelies, sedangkan pengambilan gambar close up untuk memperlihatkan bagaimana ekspresi dan raut wajah keduanya saat bercerita.

Kemudian pada aspek music, dalam scene tersebut sebagian diiringi background yang bertujuan membangkitkan kesedihan para penonton.

- c. **Ideologi** : Penulis menemukan gambaran tentang nilai kekerasan dan perjuangan korban kekerasan. Jadi dapat disimpulkan adalah ideologi patriarki. Patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai figur otoritas sentral utama dalam organisasi sosial. Kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. (Pinem, 2009:42). Dimana ideologi ini memiliki pandangan tentang kekuasaan. Orang Belanda direpresentasikan memiliki kedudukan yang lebih tinggi, dan memiliki kekuatan, agresif dan dominan sedangkan sosok pribumi digambarkan sebagai sosok yang lemah, emosional, dan pasif meski telah membuktikan dirinya benar.

**Pesan moral** yang terkandung dalam scene ini adalah kejujuran, bagaimana Annalies menjawab rasa penasaran Minke terhadap orang tuanya, walaupun menyakitkan baginya.

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.

Kejujuran ialah kata yang sesuai dengan kenyataan dan kejadian yang memang terjadi terlepas dari keraguan diri.

Dalam film “Bumi Manusia”, kejujuran tercermin dalam karakter Annelies Mellema. Annelies datang dengan Minke tentang background orang tuanya. Dia bercerita bagaimana bisa ayah dan mamanya bisa bertemu lalu ada kejadian seperti apa yang terjadi pada keluarganya, yang awalnya dekat dan kemudian berjauhan.

### Scene Minke Sedang Berbicara Dengan Ibunya



Gambar 3. Minke sedang duduk dan bercerita dengan ibunya

- a. **Realitas** : Pada aspek penampilan dan ekspresi, pada adegan ini memperlihatkan Minke sedang bertengkar dengan kakaknya karena buku diary tentang kebebasan menurut pandangannya dibaca dan mau dilaporkan kepada ibunya. Ibu Minke melihat itu dan meleraikan keduanya, lalu menceritakan pandangan yang bertentangan dengan keluarganya, Minke bercerita sambil bersedih dan minta maaf kepada ibunya karena memiliki pandangan berbeda dengan keluarganya yang merupakan keluarga Bupati.  
Aspek kostum pada adegan di rumah keluarga Minke menggunakan kebaya dan pakaian adat yang sering digunakan oleh pejabat daerah pada jaman itu.  
Aspek cara berbicara, pada penggalan scene ini cara berbicara atau bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan Indonesia.  
Aspek lingkungan, dalam film “Bumi Manusia” Minke yang mana pemeran utama yang merupakan anak Bupati dengan rumah adat Jawa yang cukup luas, namun Minke terlihat jarang ditinggal bersama keluarganya.
- b. **Representasi** : Aspek kamera, menggunakan medium close up. Pengambilan gambar dengan medium close up untuk memperjelas bagaimana ekspresi dan bahasa tubuh keduanya saat bercerita. Sudut pengambilan gambar menggunakan kamera merupakan salah satu cara menyampaikan pesan dengan menempatkan kamera pada sudut dan ketinggian tertentu (Sitorus, C., & Simbolon, 2020) Hal ini juga sangat penting dalam kaitannya dengan fungsinya untuk menciptakan emosional penonton.  
Kemudian pada aspek music, adegan diiringi musik instrumen yang dipadukan dengan efek suara untuk suasana sedih. Kesan yang ingin diciptakan dari jenis musik ini adalah menciptakan perasaan sedih para penonton.
- c. **Ideologi** : Penulis menemukan gambaran tentang nilai kebebasan. Jadi dapat disimpulkan adalah ideologi liberalisme. Liberalisme adalah ideologi, Nansy Rahman (2020) Liberalisme adalah ideologi yang kemudian menuntut kebebasan individu dalam segala bidang, baik itu bidang politik, ekonomi, maupun agama. Secara umum, liberalisme ini mencita-citakan masyarakat yang bebas, yang kemudian dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi setiap individu. Minke memiliki pandangan tentang dunia yang lebih luas pikiran yang lebih bebas, ia tidak ingin diatur karena setiap individu berhak mempunyai kehendaknya sendiri.

**Pesan moral** yang disampaikan penulis pada scene adalah Keberanian moral Minke yang dapat hidup bebas dan ibunya yang hidup menggunakan segala macam rintangan. Dia tidak mau menjadi seperti ibunya. Suka atau tidak suka, ia harus rela jadi penerjemah pidato ayahnya di acara penobatan. Ia menyerah karena ibunya berkata “Kalau berani menyerah, pahalanya besar”.

Tapi itu tidak berhenti di situ. Minke mempunyai keberanian moral sangat besar. Dia menyerah tapi tidak berarti dia kalah. Meskipun ayahnya memerintahkan agar menerjemahkan pidato untuk para undangan, dia tetap mengoreksi pidato ibunya ketika dia menyampaikannya dalam bahasa Belanda. Hal itu dia lakukan karena tidak mau negara tanah airnya terus dijajah oleh bangsa Eropa. Dia tidak mau bangsanya terlihat bergantung pada Eropa.

Keberanian adalah tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi apapun yang mungkin menahannya meskipun ada rintangan karena dia percaya pada kebenaran.

Keberanian moral adalah kesetiaan pada hati nurani seseorang, keberanian untuk menjaga iman. Dalam Film “Bumi Manusia” peran Minke

digambarkan sebagai orang yang pintar. Dia mampu menerima pandangan positif dari perubahan tanpa kehilangan jati dirinya. Namun, sikap seperti itu tidak dapat diterima oleh romonya. Ayahnya, seorang bupati, berkemauan keras seperti dia. Romo yang menganut zaman tradisional selalu bertolak belakang dengan dirinya dan terbuka untuk perubahan. Ibu adalah sosok yang bisa mencairkan suasana dan saling pengertian.

#### . Scene Minke Membaca Narasi Awal Film



Gambar 5. Suasana di Indonesia jaman dulu

- a. **Realitas** : Pada aspek penampilan, pada adegan ini memperlihatkan bagaimana keadaan pada saat itu, ada dua orang saling beradu ilmu bela diri sambil bersenda gurau yang ditonton oleh pribumi lainnya dan ada juga orang Belanda yang ikut menonton, sambil Minke membaca narasi adegan demi adegan diperlihatkan bagaimana keadaan pada saat itu.  
Aspek kostum pada scene tersebut masyarakat pribumi memakai pakaian yang seadanya sebagaimana pakaian lusuh yang biasa pribumi pakai, sedangkan untuk orang Belanda memakai pakaian jas rapi yang setiap hari mereka pakai.  
Aspek cara berbicara, pada penggalan scene ini video hanya memperlihatkan bagaimana keadaan pada tahun itu, dan Minke membaca dan dijadikan background dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- b. **Representasi** : Aspek kamera, menggunakan normal angle. Pengambilan gambar dengan normal angle untuk memperoleh hasil yang bagus dan tidak ada yang miring atau lainnya. Menurut Kholid dkk, sudut berperan penting dalam membangun cerita dan menghasilkan kesan (Kholid, Abdul, Edial Rusli and Maryani, 2017).  
Kemudian pada aspek music, adegan diiringi music background relaxation sangat cocok untuk mengiringi Minke yang sedang membaca hingga membuat penonton lebih tenang dan relax.
- c. **Ideologi** : Penulis menemukan gambaran tentang nilai kebebasan. Liberalisme adalah ideologi, Nansy Rahman (2020), liberalisme atau liberalisme adalah paham kebebasan dan kesetaraan setiap individu untuk mewujudkan masyarakat bebas yang bercirikan kebebasan berpikir.  
**Pesan moral** pada scene ini ialah kritis dalam pembukaan film ini. Ada tulisan yang sedang dibaca Minke. Dalam pesan berbicara ini, Minke menyambut baik perubahan dan bujukan apa pun yang bisa membuatnya jatuh cinta pada fakta bahwa ia adalah seorang pribumi. Minke adalah warga negara sangat pintar dan kritis. Dia

begitu terpesona terhadap kemajuan yang terjadi di Eropa yang sangat berbeda dengan negara tempat ia dilahirkan. Dalam dialog di atas, ia mengutarakan pendapatnya bahwa ia merasa sedih karena masyarakat adat harus menjadi tamu di negaranya.

Kritik adalah proses sadar dan disengaja, digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi berita dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif. Begitu juga dengan kemampuan yang mengarahkan keyakinan dan tindakan.

Sikap kritis ialah proses memperbaiki suatu salah dan memberi suara saran sangat berguna untuk semua, kekuatan yang dapat mengganggu kehidupan seseorang dan masyarakat. Minke adalah karakter yang kritis. Dia merupakan seorang jurnalis. Moral ini tercermin dalam narasi pembuka film yang diisi oleh suara Minke.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis menemukan kesimpulan yang dapat diambil mengenai makna pesan moral film "Bumi Manusia" dan pesan moral yang terkandung adalah kejujuran tercermin dalam karakter Annelies Mellema. Annelies datang dengan Minke tentang backround orang tuanya. Keberanian moral adalah kesetiaan pada hati nurani seseorang, keberanian untuk menjaga iman. Dalam Film "Bumi Manusia" peran Minke digambarkan sebagai orang yang pintar. Dia mampu menerima pandangan positif dari perubahan tanpa kehilangan jati dirinya.

Peneliti berharap ada peneliti-peneliti lain tentang film "Bumi Manusia" dengan analisis semiotika yang lain, atau dengan menggunakan semiotika John Fiske dengan menggunakan film-film terbaru.

Peneliti merekomendasikan kepada sutradara atau siapapun yang suka membuat film layar lebar atau film pendek untuk menghasilkan film-film drama biografi yang mengandung pesan moral, dan dapat menjadi media pembelajaran untuk masyarakat luas. Sehingga industri perfilman di Indonesia dapat bersaing secara global.

Dan untuk penikmat film diharapkan melihat hal positif, serta mengambil pesan moral yang disampaikan oleh peneliti, sehingga dapat digunakan untuk pelajaran di kehidupan nyata.

## Daftar Pustaka

- Aji, M. (2021). *Sinopsis Film Penyalin Cahaya, Drama Thriller yang Sukses Menangkan 12 Piala Citra FFI 2021*.
- Aminnudin. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Ananda, S. B. W., & Pramonojati, T. A. (2020). *Produksi Film Dokumenter: Menon. E-Proceeding of Management*. 7(1).
- Atika, T. (2015). *Perkembangan Geng Motor sebagai Salah Satu Fenomena Kenakalan Remaja di Kota Medan. Jurnal Pemberdayaan Komunitas*.
- Azizah, S. A. (2021). *Analisis Semiotika Representasi Humanisme Dalam Film "Hari Yang Dijanjikan"*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Bagong, S. S. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Pustaka.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi. Penelitian Ilmu Sosial*. Prenada Media Group.
- Fiske, John., & J. H. (2003). *Leading Television, 2nd edition*. Routhledge.
- Haqqu, R. (2020). *Era Baru Televisi dalam Pandangan Konvergensi Media*.

- Hidayat, R. O., & Prasetio, A. (2015). *Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie Dan Ainun (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Habibie Dan Ainun. Jurnal Visi Komunikasi.*
- Kartini, D. Y. (2021). *Analisis Semiotika Pada Film “Bumi Manusia.”*
- Khoiri, A. (2018). *Pengamat Ungkap Rahasia Film “Dilan” Jadi Magnet Penonton.*
- Khomsani, K. T. (n.d.). *REPRESENTASI ISLAMPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LAGIT AMERIKA (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE.* Skripsi thesis, IAIN.
- Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. In *T. Kencana Perdana.*
- Sitorus, C., & Simbolon, B. (2020). *PENERAPAN ANGLE CAMERA DALAM VIDEOGRAFI JURNALISTIK SEBAGAI PENYAMPAI BERITA DI METRO TV BIRO MEDAN.* Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi.
- Sjafii, I.; Jupriono, D.; Tjahjono, E.; Sudaryanto, E. (2016). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi.* Jakarta: Prenadamedia Group & FISIP Untag Surabaya.